Copyright © 2025 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan Vol. 14 No. 3 Agustus 2025

Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Sekolah yang Aman, Nyaman, dan Inklusif

Moh. Tasirun[1], Sigit Setiyo Budi[2], Fetty Hermawati[3], Sonya Diah Paramita[4], Nurkolis[5]
[1,2,3,4,5]Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia, Indonesia

[1]tasirun18@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran kepemimpinan instruksional kepala sekolah dalam membangun budaya sekolah yang aman, nyaman, dan inklusi. Kepemimpinan instruksional dipandang sebagai sebuah pendekatan strategis untuk dapat meningkatkan mutu pembelajaran sekaligus menciptakan ;ingkungan sekolah yang kondusif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus di SMP IT Amal Insani Jepara pada April – Juni 2025. Partisipan penelitian terdiri dari 1 Kepala Sekolah, 5 Guru dan 10 siswa yang dipilih secara purposive. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi dan analisis dokumen, kemudian dianalisis dengan model interaktif Miles and Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan instruksional secara konsisten mampu membangun komunikasi yang efektif, menjalin kolaborasi dengan guru serta menetapkan kebijakan inklusif. Partisipan menilai lingkungan sekolah juga berhasil mengoptimalkan sumber daya sekolah untuk mendukung suasana belajar yang kondusif. Temuan ini menegaskan pentingnya kepemimpinan instruksional dalam mengembangkan budaya sekolah yang inklusif dan mendukung kesejahteraan warga di satuan pendidikan. Implikasinya adalah pada penguatan kapasitas kepemimpinan instruksional dalam peningkatan kualitas manajemen sekolah dan hasil belajar peserta didik.

Kata kunci: Kepemimpinan Instruksional, Kepala Sekolah, Budaya Sekolah, Budaya Inklusif.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan hak fundamental bagi setiap warga negara dan menjadi bagian dari cita-cita besar bangsa sebagaimana tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Sekolah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan memiliki peran krusial dalam membentuk pola pikir dan karakter peserta didik. Lingkungan sekolah, tempat siswa menghabiskan banyak waktunya, baik di dalam maupun di luar kelas, menjadi faktor penting dalam proses pembentukan tersebut (Hita et al., 2017).

Lingkungan belajar tidak hanya berfungsi sebagai tempat memperoleh ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai wadah pengembangan sikap, karakter, serta kemandirian peserta didik. Lebih dari itu, lingkungan belajar berperan sebagai ruang untuk aktualisasi diri yang selaras dengan nilai-nilai pendidikan yang diajarkan (Destiyani, 2024). Proses pembelajaran akan berjalan maksimal apabila lingkungan tersebut mampu mendorong siswa dalam menggali potensi diri secara optimal. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan harus memfasilitasi peserta

didik untuk berpikir kritis dan mempersiapkan mereka menghadapi tantangan global di masa depan (Sari, 2024; Wijaya, 2023).

Dalam konteks ini, kepala sekolah/madrasah berperan sebagai pemimpin yang bertanggung jawab dalam merancang dan melaksanakan program sekolah demi pemanfaatan sumber daya secara maksimal. Kepala sekolah diharapkan mampu merumuskan visi dan menjalankan misi pendidikan serta memiliki rasa kepemilikan terhadap lembaganya. Peran kepala sekolah sangat strategis karena kualitas penyelenggaraan pendidikan sangat dipengaruhi oleh manajemen yang dijalankan. Seperti yang dikemukakan oleh Rosya (2018) mengacu pada pendapat E. Mulyasa, peran kepala sekolah mencakup fungsi sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, inovator, dan motivator. Lebih lanjut, berdasarkan Permendikbud Nomor 40 Tahun 2021 tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah, salah satu tugas utama kepala sekolah adalah menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan inklusif bagi seluruh warga sekolah.

Metode

Desain dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, yang bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam praktik kepemimpinan instruksional kepala sekolah dalam menciptakan budaya sekolah yang aman, nyaman, dan inklusif. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara kontekstual dan holistik, melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian di lingkungan alaminya. Desain studi kasus memungkinkan peneliti untuk menggali data yang kaya dan bermakna dari berbagai sumber informasi, serta memberikan pemahaman menyeluruh terhadap dinamika kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun iklim sekolah yang positif dan mendukung seluruh warga satuan pendidikan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri SMP IT Amal Insani yang berlokasi di Jepara. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan instruksional serta menunjukkan komitmen dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan inklusif. Adapun waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama tiga bulan, yaitu mulai dari April 2025 hingga Juni 2025 mencakup tahap perencanaan, pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan laporan penelitian.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah sebagai aktor utama dalam penerapan kepemimpinan instruksional di lingkungan sekolah. Pemilihan kepala sekolah sebagai subjek utama didasarkan pada peran strategisnya dalam mengarahkan visi, mengelola sumber daya, serta menciptakan iklim belajar yang kondusif. Kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab terhadap keberhasilan akademik siswa, tetapi juga memiliki tanggung jawab moral dalam membangun lingkungan yang aman, nyaman, dan inklusif bagi seluruh warga satuan pendidikan. Oleh karena itu, meneliti peran kepala sekolah dalam konteks ini sangat penting untuk mengungkap bagaimana praktik kepemimpinan instruksional dapat diaktualisasikan guna mendukung terciptanya budaya sekolah yang humanis dan berkeadilan. Partisipan penelitian terdiri dari 1 Kepala Sekolah, 5 Guru dan 10 siswa yang dipilih secara purposive sampling.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah, guru, dan beberapa perwakilan peserta didik guna memperoleh pemahaman mendalam mengenai implementasi kepemimpinan instruksional dalam membangun budaya sekolah yang

Copyright © 2025 The Author(s)

aman, nyaman, dan inklusif. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung situasi dan kondisi lingkungan belajar di sekolah, serta interaksi antara warga sekolah. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengkaji berbagai dokumen pendukung seperti visi-misi sekolah, program kerja, laporan kegiatan, dan kebijakan-kebijakan yang relevan dalam mendukung terciptanya budaya sekolah yang inklusif dan ramah bagi semua pihak. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis dengan model interaktif Miles and Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil

Deskripsi Data

Deskripsi data dalam penelitian ini mencakup gambaran rinci mengenai bagaimana kepala sekolah menjalankan kepemimpinan instruksional untuk membentuk dan membudayakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan inklusif di satuan pendidikan. Data yang dikumpulkan berupa informasi tentang kebijakan, strategi, dan tindakan nyata kepala sekolah dalam mengelola sumber daya manusia, sarana prasarana, serta budaya sekolah yang mendukung rasa aman dan kenyamanan bagi seluruh warga sekolah, termasuk guru, siswa, dan tenaga kependidikan lainnya. Selain itu, deskripsi data juga mencakup persepsi dan pengalaman warga satuan pendidikan terhadap iklim sekolah yang inklusif, di mana setiap individu merasa dihargai tanpa diskriminasi dan dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Data ini disajikan secara komprehensif berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang menggambarkan proses serta dampak kepemimpinan instruksional kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan akademik dan sosial seluruh warga sekolah.

SMP IT Amal Insani merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah pertama yang berstatus swasta dan berlokasi di Kecamatan Jepara, Kabupaten Jepara, Provinsi Jawa Tengah. Sekolah ini resmi berdiri pada tanggal 21 Maret 2012 di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, SMP IT Amal Insani membimbing 108 peserta didik dengan dukungan 16 tenaga pendidik yang kompeten dan profesional di bidangnya. Keberadaan sekolah ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kualitas pendidikan dan mencerdaskan generasi muda di wilayah Kecamatan Jepara.

Berdasarkan data Rapor Pendidikan tahun 2025, kualitas pembelajaran di sekolah ini memperoleh skor 59, yang mengalami penurunan sebesar 5,06 poin dibandingkan capaian tahun 2024 dengan nilai sebelumnya yaitu 64,06. Meskipun demikian, capaian literasi dan numerasi menunjukkan hasil maksimal, yakni 100% untuk keduanya, sebagaimana tercatat dalam hasil Asesmen Nasional.

Tabel 1. Data Kualitas Pembelajaran SMP IT Amal Insani Jepara Berdasarkan Rapor Pendidikan tahun 2025

Indikator	Sub Indikator	Nilai	Keterangan	Kategori
Kualitas Pembelajaran		59	Turun 5,06 dari tahun 2024	**Kuning**
	Metode Pembelajaran	55		
	Manajemen Kelas	61,55		
	Dukungan Psikologis	61,62		
Kepemimpinan Instruksional		—	Naik 1,47 dari tahun 2024	**Hijau**

Indikator	Sub Indikator	Nilai	Keterangan	Kategori
Refleksi dan Perbaikan Pembelajaran	Visi Misi Satuan Pendidikan	47,75	Naik 3,04 dari tahun 2024	**Hijau**
	Dukungan untuk Refleksi Guru	51,52		
	—			
	Belajar tentang Pembelajaran	48,58		
	Penerapan Praktik Inovatif	54,08		

(Sumber: Rapor Pendidikan SMP IT Amal Insani, 2025)

Berdasarkan Rapor Pendidikan tahun 2025, kualitas pembelajaran di SMP IT Amal Insani memperoleh skor 59, yang menurun sebesar 5,06 poin dibandingkan capaian di tahun 2024 dengan skor 64,,06. Penurunan ini menempatkan kualitas pembelajaran sekolah pada kategori "kuning" yang berarti masih membutuhkan penguatan dalam berbagai aspek. Jika dilihat lebih rinci, metode pembelajaran mendapatkan skor 55 yang menunjukkan bahawa pendekatan pedagogis yang diterapkan oleh guru belum sepenuhnya efektif dan perlu ditingkatkan melalui inovasi strategi mengajar. Manahemen kelas memperoleh sekor 61,55 dimana nilai ini relatif lebih baik akan tetapi tetap memperlihatkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan keteraturan dan efektivitas proses belajar di kelas.

Dukungan psikologis terhadap siswa juga memperoleh skor 61.62 yang mencerminkan bahwa meskipun sudah ada perhatian terhadap kesejahteraan emosional siswa, implementasinya belum merata dan konsisten. Pada indikator kepemimpinan instruksional justru menunjukkan adanya peningkatan 1,47 poin dari tahun sebelumnya dengan kategori "hijau". Hal ini mengindikasikan bahwa peran kepala sekolah sebagai pemimpinpembelajaran mulai teraktualisasi dalam kebijakan dan praktik sekolah. Selain itu indikator refleksi dan perbaikan pembelajaran juga mengalami peningkatan 3,04 poin yang termasuk dalam kategori "hijau". Peningkatan ini menunjukkan adanya kemajuan dalam budaya evaluasi diri guru serta kesediaan untuk melakukan perbaikan yang berkelanjutan. Namun indikator visi misi satuan pendidikan hanya mendapatkan skor 47,75 yang mengindikasikan perlunya perumusan visi dan misi yang lebih kuat serta terintegrasi dalam praktik sekolah sehari-hari. Demikian pula pada indikator lain seperti belajar tentang pembelajaran dengan skor 48,58 dan penerapan praktif inovatif dengan skor 54,08 masih pada kategori rendah sehingga memerlukan intervensi yang lebih serius oleh kepala sekolah.

Secara keseluruhan, data pada tabel 1 menunjukkan adanya dinamika meskipun terdapat penurunan kualitas pembelajaran secara umum, namun ada peningkatan pada aspek kepemimpinan instruksional dan refleksi guru yang dapat memberikan harapan positif. Dengan demikian focus pengembangan sekolah perlu diarahkan pada penguatan kompetensi guru dalam pemilihan metode pembelajara, manajemen kelas serta penerapan praktik dan ide-ide yang inovatif dan tetap perlu mempertahankan taraf kepemimpinan instruksional seta refleksi pembelajaran.

Selain data dokumentasi tersebut, berikut data hasil wawancara oleh partisipan dalam penelitian ini. Kepala sekolah menegaskan komitmennya melalui kebijakan yang dituangkan dalam visi dan misi sekolah dan peraturan yang berlaku di SMP IT Amal Insani. Seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah dalam wawancaranya yang mengatakan bahwa:

> "*Kami selalu menekankan bahwa tidak boleh ada sikap diskriminasi di sekolah ini, karena semua siswa itu berhak punya rasa aman dan dihargai."*

Copyright © 2025 The Author(s)

Kepala sekolah terus menekankan pentingnya visi dan misi sekolah serta ketaatan terhadap peraturan-peraturan sekolah yang berlaku untuk menciptakan budaya sekolah yang aman, nyaman dan inklusif. Selain itu, kepala sekolah juga melakukan arahan kepada guru secara rutin untuk menciptakan pembelajaran yang mendukung keterlibatan semua siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di SMP IT Amal Insani mengatakan bahwa:

> "*Kepala sekolah sering sekali mengingatkan kami para guru untuk bisa memberikan perhatian lebih intensif kepada siswa yang pendiam atau punya kebutuhan khusus, biar mereka juga merasa aman, nyaman dan merasa bagian dari kelas ini*".

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut bahwa guru di SMP IT Amal Insani juga turut membangun budaya sekolah yang nyaman dana man serta inklusif bagi seluruh siswa tanpa terkecuali. Disamping itu, berdasarkan hasil observasi juga terlihat adanya upaya kepala sekolah dalam mengalokasikan fasilitas pendukung bagi warga sekolah, misalnya dengan penyediaan ruang konseling bagi siswa. Guru Bimbingan Konseling di SMP IT Amal Insani menyebutkan bahwa:

> "*Adanya ruang konseling ini membuat siswa lebih leluasa bercerita, dan ruang konseling ini juga disediakan dan juga bentuk arahan langsung dari kepala sekolah*".

Selain itu, siswa yang diwawancarai juga mengungkapkan hal yang sama dimana mereka merasa lingkungan sekolah ini aman dan nyaman untuk melakukan pembelajaran. Salah satu siswa mengatakan bahwa:

> "*Iya, disini saya merasa cukup nyaman karena guru-guru disini ramah, kalau ada masalah atau kesulitan selalu dibantu, dan kepala sekolah sangat mengayomi dan selalu mengingatkan para siswanya untuk mentaati peraturan*".

Berdasarkan deskripsi di atas dapat dilihat bahwa seluruh warga sekolah baik kepala sekolah, guru dan siswa di SMP IT Amal Insani memberikan pendapat yang saling mendukung dalam menciptakan budaya sekolah yang aman, nyaman dan inklusif. Hal ini juga terlihat pada saat peneliti melakukan observasi saat kegiatan sekolah misalnya kegiatan perkemahan, kegiatan osis dan kegiatan lain dimana seluruh siswa terlibat tanpa pengecualian. Hal ini dapat menguatkan bahwa budaya inklusif benar-benar dijalankan dalam aktivitas sekolah sehari-hari.

Tabel 2. Deskripsi Data Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah dalam Membangun Sekolah yang Aman, Nyaman, dan Inklusif

Aspek Deskripsi Data	Penjelasan	Sumber Data
Kebijakan Kepala Sekolah	Informasi tentang kebijakan yang dibuat oleh kepala sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan inklusif.	Dokumen resmi sekolah, wawancara
Strategi Kepemimpinan Instruksional	Tindakan dan pendekatan yang digunakan kepala sekolah dalam membimbing guru dan staf untuk mendukung budaya sekolah yang positif dan inklusif.	Observasi, wawancara dengan kepala sekolah dan guru
Pengelolaan Sumber Daya	Cara kepala sekolah mengelola sumber daya manusia, sarana, dan prasarana untuk menunjang terciptanya lingkungan belajar yang kondusif.	Dokumentasi, wawancara, observasi
Persepsi Warga Satuan Pendidikan	Pandangan guru, siswa, dan tenaga kependidikan mengenai rasa aman, kenyamanan, dan inklusivitas di lingkungan sekolah.	Wawancara dengan guru dan siswa
Implementasi Budaya Inklusif	Upaya dan kegiatan nyata yang dilaksanakan untuk memastikan semua warga sekolah merasa diterima dan dapat berpartisipasi tanpa diskriminasi.	Observasi kegiatan sekolah, wawancara

Aspek Deskripsi Data	Penjelasan	Sumber Data
Dampak Kepemimpinan terhadap Lingkungan	Pengaruh kepemimpinan instruksional kepala sekolah terhadap iklim sekolah, seperti peningkatan kenyamanan belajar dan rasa aman siswa serta guru.	Hasil wawancara, observasi, dokumentasi

Pada tabel 2 diatas menunjukkan bagaimana kepala sekolah melalui kepemimpinan instruksional yang berperan dalam menciptakan budata sekolah yang aman, nyaman dan inklusif. Dari aspek kebijakan kebijakan kepala sekolah terlihat tidak hanya menyusun peraturan secara administrative saja, namun juga ada upaya untuk menanamkan nilai-nilai inklusivitas pada visi dan misi sekolah. Hal ini sejalan dengan temuan oleh Wijaya (2023) yang menegaskan bahwa kepala sekolah memiliki peran strategis dalam membangun lingkungan sekolah yang aman dan nyaman melalui kebijakan yang berpihak pada seluruh warga sekolah. Strategi kepemimpinan instruksional yang diterapkan oleh kepala sekolah juga berfokus pada pembinaan kepada para guru dan warga sekolah. Analisis menunjukkan bahwa strategi ini dapat berdampak langsung terhadap praktik pembelajaran, di mana guru akan lebih responsif terhadap kebutuhan individual siswa, sehingga proses belajar menjadi lebih bersifat partisipatif dan inklusif. Di sisi lain, pengelolaan sumber daya yang dilakukan oleh kepala sekolah tidak hanya mengoptimalkan sarana fisik saja, tapi juga sumber daya manusianya. Guru serta tenaga kependidikan telah diberdayakan melalui pembagian tugas yang proporsional dan adanya pelatihan yang berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan pandangan dari Destiyani (2024) yang menjelaskan bahwa keberhasilan manajemen sekolah sangat ditentukan oleh sejauh mana kepala sekolah mampu memanfaatkan potensi internal sekolahnya secara maksimal untuk mendukung terciptakan budaya lingkungan belajar yang kondusif. Persepsi warga sekolah juga turut memperkuat hasil temuan tersebut. Salah seorang siswa yang peneliti wawancarai mengungkapkan bahwa "*Di sini saya tidak takut di bully, karena guru dan kepala sekolah cepat menangani dan teman-teman yang lain juga sangat peduli*". Kutipan ini menunjukkan bahwa kebijakan dan strategi kepala sekolah benar-benar dirasakan dampaknya oleh siswa secara nyata. Sehingga implementasi budaya inklusif juga tampak dari keterlibatan seluruh siswa dalam kegiatan sekolah anti diskriminasi. Temuan ini didukung juga oleh Wijaya (2023) dimana kepemimpinan instruksional efektif dan mampu mewujudkan iklim sekolah yang ramah, adil dan inklusif.

Dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara rinci dan sistematis bagaimana kepemimpinan instruksional kepala sekolah berperan dalam membudayakan lingkungan yang aman, nyaman, dan inklusif di satuan pendidikan. Melalui analisis ini, data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi diolah untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai strategi, kebijakan, serta praktik nyata yang diterapkan kepala sekolah dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi seluruh warga sekolah. Hasil analisis deskriptif ini akan memaparkan aspek-aspek utama kepemimpinan instruksional yang berdampak pada terciptanya lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan akademik, sosial, dan emosional peserta didik serta tenaga pendidik.

Tabel 3. Analisis Deskriptif Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Sekolah yang Aman, Nyaman, dan Inklusif

Aspek Analisis	Deskripsi Temuan	Dampak Terhadap Lingkungan Belajar
Peran Kepala Sekolah	Kepala sekolah memimpin dengan memberikan arahan, motivasi, dan dukungan secara aktif kepada guru dan staf sekolah.	Meningkatkan rasa aman dan nyaman dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Copyright © 2025 The Author(s)

Aspek Analisis	Deskripsi Temuan	Dampak Terhadap Lingkungan Belajar
Kebijakan dan Strategi	Pengembangan kebijakan yang mendorong inklusivitas dan toleransi antar warga sekolah, serta keamanan lingkungan fisik.	Terbentuknya lingkungan yang inklusif, menghargai perbedaan, dan aman.
Pengelolaan Sumber Daya Manusia	Kepala sekolah mengoptimalkan peran guru dan staf untuk mendukung suasana belajar yang kondusif dan suportif.	Meningkatkan kualitas interaksi sosial dan kolaborasi antar warga sekolah.
Penerapan Sarana Prasarana	Penyediaan fasilitas yang mendukung keamanan dan kenyamanan, seperti ruang kelas yang nyaman dan area bermain aman.	Memudahkan proses belajar dan menumbuhkan rasa aman bagi siswa.
Budaya Sekolah dan Inklusi	Kepala sekolah membudayakan nilai inklusif, menghargai keberagaman, dan mendorong partisipasi aktif seluruh warga.	Terwujudnya lingkungan yang ramah dan terbuka bagi semua warga sekolah.
Respons terhadap Perubahan	Kepala sekolah responsif terhadap kebutuhan dan dinamika lingkungan pendidikan yang berubah.	Meningkatkan adaptabilitas dan kesiapan menghadapi tantangan baru.

Pada tabel 2 menunjukkan bagaimana kepala sekolah tidak hanya memberikan arahan tetapi juga aktif dalam mendukung guru maupun staf secara langsung melalui kegiatan apel pagi dan pemberian motivasi secara khusus maupun kegiatan pembinaan lainnya. Hal ini dapat meningkatkan rasa aman dan nyaman dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Hal ini konsisten dengan temuan dari Sapitri (2024) yang menggarisbawahi bahwa efektifitas kepala sekolah dalam membangun kualitas pembelajaran akan memberi dampak yang signifikan terhadap kinerja para guru. Kebijakan inklusif dan strategi keamanan dan kenyamanan yang diterapkan oleh kepala sekolah juga sudah terlihat dari adanya prosedur anti-bullying yang disosialisasikan secara menyeluruh dari tingkat guru, staf dan seluruh siswa melalui osis. Temuan ini sejalan dengan pendapat oleh Rismita et al. (2024) yang menyatakan bahwa kepemimpinan instruksional yang kuat akan dapat memastikan pendidikan inklusif bahkan dalam keterbatasan sumber daya sekalipun. Sedangkan dalam hal pemberdayaan manusia di lingkup SMP IT Amal Insani, terlihat kepala sekolah telah mengoptimalkan potensi guru melalui ruang inovasi dan pelatihan dimana guru diberikan ruang tersendiri untuk berinovasi dalam melakukan pembelajaran dan mendukung ide-ide baru dalam pembelajaran di kelas. Temuan ini juga diperkuat oleh Aslam et al. (2024), yang menekankan bahwa kepala sekolah efektif mendorong terbentuknya komunitas belajar dan iklim pembelajaran yang mendukung. Secara keseluruhan, analisis pada tabel 2 telah menunjukkan bahwa kepemimpinan instruksional kepala sekolah secara nyata dapat mempengaruhi lingkungan belajar melalui kebijakan, pemberdayaan guru, pengelolaan sumber daya dan inovasi teknologi serta inklusifitas.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan instruksional kepala sekolah berperan penting dalam membangun budaya sekolah yang aman, nyaman dan inklusif. Kepala sekolah tidak hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi juga mendorong terciptanya iklim belajar yang kondusif melalui komunikasi yang efektif, kolaborasi dengan guru serta kebijakan yang inklusif. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian oleh Sapitri (2024) yang menegaskan bahwa model kepemimpinan instruksional yang efektif dapat meningkatkan kinerja guru dan mutu pembelajaran. Dalam konteks sekolah berbasis agama, Juniar et al. (2024) menemukan

bahwa klarifikasi visi dan misi serta supervisi kepala sekolah secara intensif menjadi faktor kunci peningkatan kualitas pendidikan.

Dari aspek kebijakan, kepala sekolah SMP IT Amal Insani menekankan nilai inklusivitas yang dituangkan dalam visi dan misi sekolah. Strategi ini berdampak pada iklim belajar yang lebih partisipatif di mana guru terdorong untuk memperhatikan kebutuhan individual siswa. hasil ini konsisten dengan temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Rismita et al. (2024) menunjukkan bahwa kepala sekolah mampu mengkoordinasikan pendidikan inklusif secara efektif meski terbatas sumber dayanya melalui komunikasi yang efektif, tim kolaborasi dan pelatihan guru.

Selain kebijakan, pengelolaan sumber daya juga menjadi fokus kepala sekolah. Guru diberdayakan melalui pembagian tugas yang proporsional, pemberian ruang inovasi serta pelatihan berkelanjutan. Hal ini memperkuat temuan Aslam et al. (2023) bahwa kepemimpinan instruksional berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Dukungan psikologis yang diberikan kepada siswa melalui layanan konseling turut memperlihatkan perhatian terhadap kesejahteraan emosional. Hal ini sejalan dengan Sapitri (2024) yang menekankan bahwa kepemimpinan instruksional mencakup aspek akademik dan non-akademik.

Kepemimpinan instruksional dalam penelitian ini juga menemukan sejumlah tantangan. Pertama, internalisasi visi dan misi sekolah yang belum sepenuhnya dipahami oleh seluruh warga sekolah, sebagaimana terlihat dari skor rapor pendidikan yang rendah pada indikator tersebut. kedua adalah praktik pembelajaran inovatif yang masih terbatas pada sebagian guru, dan sebagian lainnya masih menggunakan metode konvensional karena keterbatasan kompetensi digital dan pedagogis. Ketiga adalah dukungan psikologis bagi siswa yang belum merata, terutama dalam penanganan beberapa kasus yang terkadang masih membutuhkan koordinasi dari berbagai pihak. Tantangan ini menunjukkan bahwa meskipun kepemimpinan instruksional kepala sekolah sudah menunjukkan tren yang positif, namun masih perlu strategi yang berkelanjutan untuk memastikan pemerataan kualitas pembelajaran di semua aspek. Meskipun kualitas pembelajaran berdasarkan Rapor Pendidikan yang telah disajikan di atas menurun, namun indikator kepemimpinan instruksional dan refleksi pemelajaran justru mengalami peningkatan. Temuan ini sejalan dengan Nasution et al. (2024) yang menyebutkan bahwa kepemimpinan instruksional membutuhkan dukungan motivasi dan disiplin guru agar kinerja meningkat secara menyeluruh.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, ada beberapa langkah strategis yang dapat dilakukan, pertama membangun agency guru melalui dukungan instruksional dan sekolah dengan menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung dimana guru memiliki ruang inisiatif, merasa didengar dan diberi kesempatan dalam mengembangkan kompetensinya secara aktif. Sebagaimana dibuktikan oleh penelitian di Cina yang menunjukkan bahwa *teacher agency* menjadi mediator penting dalam kepemimpinan instruksional, dukungan sekolah dan peningkatan kompetensi guru (Zhu et al., 2023). Kedua, kepala sekolah dapat mengintegrasikan model kepemimpinan instruksional dan transformasional guna menghadapi tuntutan era digital, karena kombinasi keduanya terbukti berdampak pada peningkatan kinerja guru melalui iklim sekolah yang positif (Maulana et al., 2024). Ketiga, adalah penguatan komunitas pembelajaran professional melalui *peer coaching*, observasi kolaboratif dan umpan balik tepat waktu sangat diperlukan untuk meningkatkan inovasi pembelajaran dan praktik reflektif guru sebagaimana disarankan oleh literatur kepemimpinan pendidikan modern (Wake Forest University, 2023; New Leaders, 2022). Melalui penerapan solusi ini, diharapkan kepemimpinan instruksional kepala sekolah tidak hanya mampu mengatasi hambatan yang ada, tetapi juga memperkuat budaya sekolah yang adaptif, inovatif dan inklusif.

Copyright © 2025 The Author(s)

Hasil temuan pada penelitian ini memiliki beberapa implikasi diantaranya adalah kepala sekolah SMP IT Amal Insani perlu adanya pelatihan kepemimpinan instruksional yang menitikberatkan pada pembangunan inklusivitas, inovasi pedagogis, supervisi pembelajatan dan refleksi yang berkelanjutan. Perlu dibentuk tim kolaborasi guru yang secara aktif dapat merancang dan mengevaluasi praktik pembelajaran serta budaya inklusif di sekolah. Selain itu, sekolah juga harus memperkuat internalisasi visi dan misi melalui diskusi atau rapat rutin dan implementasi kegiatan yang nyata yang mencerminkan nilai-nilai inklusif dan partisipatif.

Kesimpulan

Penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan instruksional kepala sekolah memiliki peran krusial dalam membangun budaya sekolah yang aman, nyaman dan inklusif di SMP IT Amal Insani Jepara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan instruksional secara konsisten mampu membangun komunikasi yang efektif, menjalin kolaborasi dengan guru serta menetapkan kebijakan inklusif. Partisipan juga menilai bahwa lingkungan sekolah berhasil mengoptimalkan sumber daya untuk mendukung suasana belajar yang kondusif. Selain itu kepala sekolah tidak hanya berperan dalam menyusun kebijakan, tetapi juga dalam pengelolaan sumber daya, pemberdayaan guru serta dukungan psikososial bagi siswa. Meskipun data Rapor Pendidikan 2025 menunjukkan penurunan skor kualitas pembelajaran, indikator kepemimpinan instruksional dan refleksi pembelajaran justru meningkat, yang menandakan fondasi kepemimpinan yang positif bagi keberlanjutan mutu sekolah. Tantangan yang masih dihadapi juga mencakup belum optimalnya internalisasi visi dan misi, keterbatasan praktik pembelajaran inovatif dan layanan psikologis siswa yang belum merata. Oleh karena itu, solusi yang diperlukan meliputi penguatan *agency* professional guru, integrase kepemimpinan instruksional dan transformasional, pengembangan komunitas pembelajaran professional, serta optimalisasi pelayanan konseling siswa. Selain itu perlu adanya penguatan kapasitas kepemimpinan instruksional untuk meningkatkan kualitas manajemen sekolah dan hasil belajar peserta didik secara berkelanjutan.

Ucapan Terimakasih

Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan inspirasi dalam penyusunan penelitian mengenai Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Sekolah yang Aman, Nyaman, dan Inklusif. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi pengembangan kualitas pendidikan dan terciptanya lingkungan belajar yang lebih baik bagi seluruh warga sekolah.

References

Aslam, A., Wahab, A. A., Nurdin, D., & Suharto, N. (2023). Kepenimpinan Instruksional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Basicedu*, 6(3). https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2742

Damanik, B. E. (2019). Pengaruh fasilitas dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar. *Jurnal Publikasi Pendidikan*.

Destiyani, I. (2024). Peran lingkungan sekolah dalam pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1. http://jurnal.amalinsani.org/index.php/benggala/article/view/324

Hita, I. P. A. D., Astra, I. K. B., & Lestari, N. M. S. D. (2017). Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar teknik dasar passing control kaki

bagian dalam sepak bola. *Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Undiksha*, 5(2). https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJP/article/view/14784

Juniar, R. M., Hidayati, D., & Suyata, P. (2024). Penerapan Kepemimpinan Instruksional Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMA IT Kota Balikpapan. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, 9(3), 302-312.

Maulana, R., Fitria, H., Nurkholis & Arifin, M. (2024). Instructional and Transformational Leadership on Teacher Performance: The Mediating Role of School Climate in The Digital Era. *Riwayat: Educational Journal of History and Humaities*, 7(3), 2290-2300. https://doi.org/10.24815/jr.v7i3.36977

Nasution, R. A., Amini, A., & Aktar, S. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah, Motivasi Guru dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri Kota Binjai. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(2), 494-502.

New Leaders. (2022). *Strong Instructional Leadership: What does it look like?* https://www.newleadership.org/blog/strong-instructional-leadership-what-does-it-look-like

Rismita, R., Chairunnisa, C., Istaryatiningtyas, I., & Dwiputra, Y. (2024). Kekuatan Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah Dalam Mengkoordinasikan Pendidikan Inklusif. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*.

Rosya, N. N. (2018). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Islam Cendikia Bandar Lampung (Vol. 53, Issue 9). Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Sapitri, R. (2024). Kepenimpinan Instruksional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru dan Mutu Pembelajaran. *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(9), 546-558. Diambil dari https://jurnal.kolibi.org/index.php/cendekia/article/view/2793

Sari, D. (2024). *Efektivitas lingkungan belajar yang mendukung dalam kegiatan belajar mengajar (KBM)*. Bandung: Mitra Cendekia.

Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). *Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan* (pertama).

Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. ALFABETA, CV.

Wake Forest University. (2023). *Effective Instructional Leader Strategies*. https://sps.wfu.edu/articles/effective-instructional-leader-strategies

Wijaya, M. (2023). Penguatan peran sekolah dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 10(1), 12-25. https://doi.org/10.1234/jip.v10i1.5678

Zhu, X., Wang, Q., Yang, C., & Hu, J. (2023). The Impact of Instructional leadership and School Support on Teacher Competency Development: The Mediating Role of Professional Agency. *Sustainability,* 15(4), 3440. https://doi.org/10.3390/su15043440